



**KOMPARASI SYARAH HADIS *AL-ARBA'ĪN AN-NAWAWIYYAH* DALAM
KARYA FARID NU'MAN HASAN DAN
KARYA YAZID BIN ABDUL QADIR
JAWAZ**



**MOHAMMAD FIKRI FERDIANSYAH
NIM. 30222006**

2026

**KOMPARASI SYARAH HADIS *AL-ARBA'IN*
AN-NAWAWIYYAH DALAM KARYA FARID
NU'MAN HASAN DAN KARYA YAZID BIN
ABDUL QADIR JAWAZ**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar
Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh:

MOHAMMAD FIKRI FERDIANSYAH

NIM. 30222006

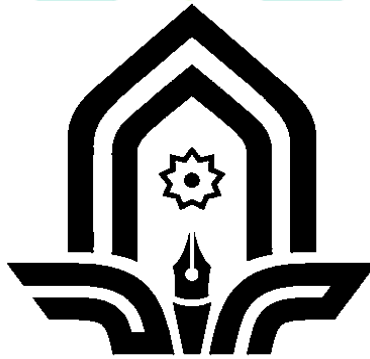
**PROGRAM STUDI ILMU HADITS
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

**KOMPARASI SYARAH HADIS *AL-ARBA'IN*
AN-NAWAWIYYAH DALAM KARYA FARID
NU'MAN HASAN DAN KARYA YAZID BIN
ABDUL QADIR JAWAZ**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar
Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh:

MOHAMMAD FIKRI FERDIANSYAH

NIM. 30222006

**PROGRAM STUDI ILMU HADITS
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Fikri Ferdiansyah

NIM : 30222006

Program Studi : Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“KOMPARASI SYARAH HADIS AL-ARBA‘IN AN-NAWAWIYYAH DALAM KARYA FARID NU'MAN HASAN DAN KARYA YAZID BIN ABDUL QADIR JAWAZ”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 20 Mei 2026

Yang Menyatakan,



Mohammad Fikri Ferdiansyah

NIM. 30222006

NOTA PEMBIMBING

Dr. H. Hasan Su'aidi, M.S.I

**Perumahan Graha Naya Blok B19 Wonopringgo, Pekalongan
Jawa Tengah**

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdra. Mohammad Fikri
Ferdiansyah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Program Studi Ilmu Hadis
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Mohammad Fikri Ferdiansyah
NIM : 30222006
Judul : **KOMPARASI SYARAH HADIS *AL-ARBA'IN
AN-NAWAWIYYAH* DALAM KARYA FARID
NU'MAN HASAN DAN KARYA YAZID BIN
ABDUL QADIR JAWAZ**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 7 Mei 2026
Pembimbing,



Dr. H. Hasan Su'aidi, M.S.I
NIP. 197605202005011006



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN)
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi Saudara:

Nama : **Mohammad Fikri Ferdiansyah**
NIM : **30222006**
Judul Skripsi : **Komparasi Syarah Hadis *Al-Arba'In An-Nawawiyyah* Dalam Karya Farid Nu'man Hasan Dan Karya Yazid Bin Abdul Qadir Jawaz**

Dosen Pembimbing : **Dr. H. Hasan Su'aidi, M. S. I**

Telah diujikan pada hari Kamis tanggal 11 Juni 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag).

Dewan Penguji

Penguji I


Ambar Hermawan, M.S.I
NIP. 197504232015031001

Penguji II


Lia Afiani, M.Hum
NIP. 198704192019032008

Pekalongan, 25 Juni 2026

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. Tri Astuti Harvati, M.Ag
NIP. 197404122000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar, pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini adalah daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ḥa (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha

د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhammah	U	U

2) Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َـي	Fathah dan Ya	Ai	A dan I
◌َـو	Fathah dan Wau	Au	A dan U

3. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

1) Ta' Marbutah Hidup

Ta' Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2) Ta Marbutah Mati

Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah "h".

Kalau pada kata terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا

Rabbanā

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan menjadi kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasi dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf Syamsiyah maupun huruf Qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

السَّيِّدُ

as-sayyidu

الشَّمْسُ

as-syamsu

البَدِيعُ

al-badi'u

6. Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof.

7. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut juga digunakan. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ

Walaqadra'āhubil-ufuq al-
mubīn

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada

1. Kedua orang tua tercinta yaitu Mama dan Abah yang pastinya tiada hentinya mendoakan dan mensupport untuk anaknya, sehingga terselesaikanlah karya tulis sederhana berupa skripsi ini
2. Kepada Abah Kyai H. Aby Abdillah dan Umi Nyai Hajjah Tutik Alawiyah al-Khafidoh, selaku pengasuh pondok pesantren Hidayatul Muptadi-ien Bojong yang selalu membimbing santrinya-termasuk penulis-secara spiritual agar menjadi pribadi yang semangat sehingga dapat menyelesaikan karya tulis berupa skripsi ini.
3. Kepada Mas dan Mbak yang selalu memberi bekal untuk berangkat mondok dan kuliah sehingga memberikan motivasi kepada penulis agar segera menyelesaikan tugas akhir.
4. Kepada teman-teman mahasiswa ilmu hadis seperjuangan di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, terkhusus angkatan 2022, yang menemani penulis selama menjalani masa kuliah dan berkat merekalah penulis mampu bertahan sejauh ini.

MOTTO

لَا تَرْمِ عِلْمًا وَتَتْرُكِ التَّعَبَ

**"Janganlah kamu mengharapkan
ilmu, sementara kamu
meninggalkan kepayahan
(berusaha keras)"**



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat serta salam tetap mencurahkan kepada baginda Rasulullah SAW, keluarga, sahabat, serta pengikutnya yang telah menuntun umatnya dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang. Skripsi yang berjudul “Komparasi Syarah Hadis *Al-Arba ‘In An-Nawawiyyah* Dalam Karya Farid Nu'man Hasan Dan Karya Yazid Bin Abdul Qadir Jawaz” diajukan sebagai salah satu syarat meraih gelar sarjana (S-1) pada program studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Negeri Islam K.H. Abdurrahman Wahid. Adapun penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan serta bimbingan dari beberapa pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku rektor Universitas Islam negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Tri Astutik Haryanti, M.Ag. selaku dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Ambar Hermawa M.S.I selaku ketua Program Studi Ilmu Hadis Universitas Islam negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Dr. H. Hasan Su'aidi, M.S.I. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada penulis buku syarah hadis *Al-Arba ‘In An-Nawawiyyah*, Ustadz Farid Nu'man Hasan dan Alm. Yazid bin Abdul Qadir Jawaz, berangkat dari karya dua beliau ini, skripsi ini ditulis.

ABSTRAK

Ferdiansyah, Mohammad Fikri, 2026. Komparasi Syarah Hadis *Al-Arba'īn An-Nawawīyyah* Dalam Karya Farid Nu'man Hasan Dan Karya Yazid Bin Abdul Qadir Jawaz. Skripsi Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Dr. H. Hasan Su'aidi, M.S.I.

Kata Kunci: Syarah Hadis, *Al-Arba'īn Al-Nawawīyyah*, Farid Nu'man Hasan, Yazid Bin 'Abdil Qadir Jawas.

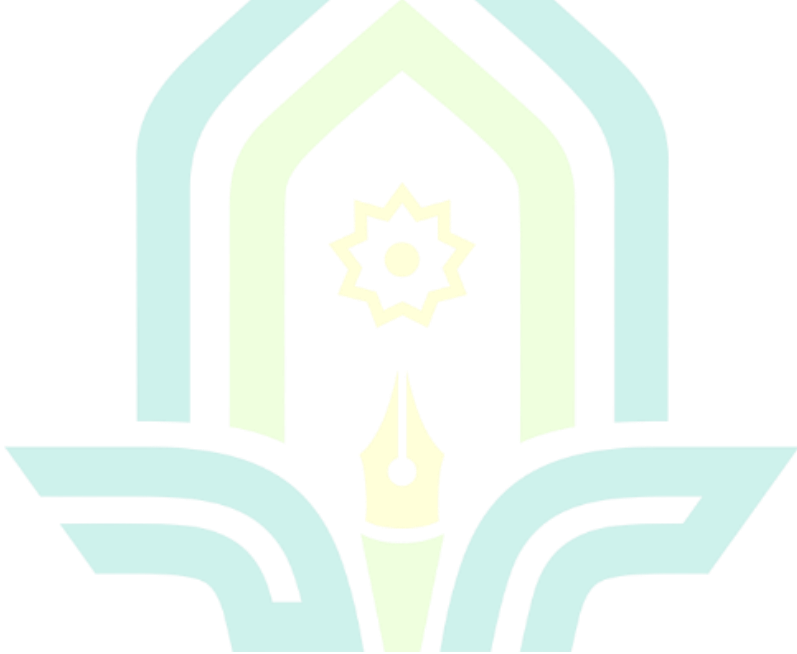
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persamaan dan perbedaan metode pensyarah hadis dalam kitab syarah *al-Arba'īn al-Nawawīyyah* karya Farid Nu'man Hasan dan Yazid bin 'Abdil Qadir Jawas. Farid Nu'man Hasan dan Yazid bin 'Abdil Qadir Jawas merupakan ulama kontemporer Indonesia yang sama-sama mensyarahi kitab *al-Arba'īn al-Nawawīyyah* dalam bahasa Indonesia. Meskipun memiliki objek kajian yang sama, telaah terhadap kedua karya tersebut menunjukkan adanya perbedaan dalam metode dan corak penjelasan hadis yang digunakan.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode komparatif. Data primer dalam penelitian ini adalah dua kitab syarah *al-Arba'īn al-Nawawīyyah* karya Farid Nu'man Hasan dan Yazid bin 'Abdil Qadir Jawas, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai literatur yang relevan dengan kajian syarah hadis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif-komparatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua kitab syarah tersebut memiliki beberapa persamaan. Keduanya sama-sama menggunakan metode *tahlīlī* dalam mensyarah hadis, yaitu menjelaskan hadis secara rinci dari berbagai aspek yang terkandung di dalamnya. Ditinjau dari sumber pensyarah, keduanya juga cenderung menggunakan pendekatan *syarh bil*

ma'sūr dengan merujuk pada ayat al-Qur'an, hadis lain, dan pendapat para ulama. Selain itu, kedua syarah sama-sama menggunakan pendekatan linguistik dan bercorak fikih dalam menjelaskan hadis.

Adapun perbedaannya terlihat pada beberapa aspek. Farid Nu'man secara konsisten menjelaskan rawi hadis, memaparkan *khilāfiyyah* ulama, serta menggunakan sistematika pembahasan yang tetap pada setiap hadis. Sebaliknya, Yazid bin 'Abdil Qadir Jawas hanya menjelaskan rawi pada beberapa hadis tertentu, tidak memaparkan *khilāfiyyah* secara luas, dan menggunakan sistematika yang lebih fleksibel sesuai kebutuhan pembahasan hadis.



DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
PERSEMBAHAN	x
MOTTO.....	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penulisan	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Kerangka Teori	15
G. Metode Penelitian	18
H. Sistematika Penulisan	21
BAB II.....	23
SYARAH HADIS.....	23
A. Pengertian Syarah Hadis.....	23
B. Sejarah Perkembangan Syarah Hadis	24
C. Metode Syarah Hadis	42

D. Pendekatan Syarah Hadis	49
BAB III	52
BIOGRAFI FARID NU'MAN HASAN DAN YAZID BIN ABDUL QADIR JAWAZ	52
A. Biografi Farid Nu'man Hasan	52
B. Biografi Yazid bin Abdul Qadir Jawaz	54
C. Gambaran Umum Syarah <i>al-Arba'în an-Nawawiyah</i> karya Farid Nu'man Hasan	56
D. Gambaran Umum buku <i>Syarah al-Arba'în an- Nawawiyah</i> karya Yazid bin Abdil Qadir Jawaz	57
BAB IV	59
ANALISIS KOMPARATIF SYARAH ARBA'ÎN NAWAWIYYAH KARYA FARID NU'MAN HASAN DAN YAZID BIN ABDIL QADIR JAWAZ	59
A. Sistematika dan Metode Syarah Hadis	59
B. Tema-tema komparasi	76
BAB V	99
PENUTUP	99
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak dulu negara Indonesia banyak melahirkan ulama dan cendekiawan muslim yang dikenal masyhur di dunia keilmuan Islam. Hal tersebut merupakan salah satu indikator dalam perkembangan kajian keislaman di Indonesia. Akan tetapi, kemajuan tersebut tidak berlaku untuk kajian hadis yang tampaknya mengalami keterlambatan dalam perkembangannya, dibandingkan dengan bidang kajian Islam lainnya.¹

Pada masa kontemporer, kajian hadis di Indonesia terus berkembang beriringan dengan dinamika yang semakin kompleks.² Jika dilihat dari sisi kualitas dan kuantitas, kajian terhadap hadis terus mengalami peningkatan yang signifikan. Para intelektual Muslim yang tersebut memberi kontribusi terhadap fenomena problematika dengan mencoba memberikan solusi melalui teori-teori yang dimunculkan untuk memahami hadis. Nilai-nilai hadis yang telah membudaya dicari dan digali kembali untuk kemudian dijadikan sebagai *counter* terhadap paham-paham kaum tekstualis yang tidak jarang membidahkan tradisi

¹ D. Indah Syifana and Ferdy Pratama, "Perkembangan Kajian Hadis DI Indonesia Pada Abad 20-21 M," *El-Furqania* 7, no. 1 (2021): 94–118.

² Wirda Salamah Ulya Muhammad Ghifari, "Perkembangan Kajian Hadis Di Indonesia: Sejarah Dan Masa Depan," *PEGON (Islam Nusantara Civilization)* 12, no. 1 (2024): 1–2.

keagamaan yang ada di tengah-tengah masyarakat Indonesia.³

Dalam perjalanan pertumbuhan kajian hadis di Indonesia, terdapat sejumlah kitab yang menghimpun hadis-hadis populer di tengah masyarakat Muslim. Salah satunya ialah kitab *al-Arba'īn an-Nawawīyyah* yang disusun oleh Abu Zakariya bin Yahya, atau biasa dikenal Imam Nawawi. Kitab ini merupakan kitab hadis populer, tidak hanya di Indonesia, tetapi juga di berbagai belahan dunia Islam. *Al-Arba'īn an-Nawawīyyah* kerap dijadikan sebagai bahan ajar dalam kurikulum pendidikan, seperti lembaga pendidikan pesantren dan tempat pendidikan al-Qur'an.⁴

Para ulama juga turut mencurahkan perhatian khusus pada kitab *al-Arba'īn an-Nawawīyyah* ini, yakni melalui kegiatan pensyarah dan juga menghafalnya. Ada yang menyebutkan kurang lebih 51 kitab yang dikarang oleh ulama untuk menyarahi kitab *al-Arba'īn an-Nawawīyyah*.⁵ Beberapa kitab syarah *al-Arba'īn an-Nawawīyyah* wawī adalah kitab *Syarh al-Arba'īn an-Nawawīyyah* karya Syaikh 'Abd al Muhsin al-Abbad, *Jami' al-'Ulum wa al-Hikam fī Syarh Khamsin Ḥadīsan min Jawami' al-Kalim* karya Imam Ibn Rajab, *Syarh al-Arba'īn an-Nawawīyyah* karya Imam Ibn Mulaqqin, *Al-Tuhfah al-*

³ Ach Baiquni, "Perkembangan Pemikiran Hadis Kontemporer Di Indonesia (Studi Hasil Penelitian Di Jurnal Bereputasi Nasional Tahun 2015-2020)," *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis* 6, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.29240/alquds.v6i2.3862>.

⁴ M. Tantowi, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kitab Hadits Arba'īn Karangan Imam An-Nawawi," (UIN Raden Intan Lampung, 2017). Hlm. 3

⁵ Justiansyah Muhammad Jusuf, "Analisi Al-Amr Dalam Kitab Hadits Arba'īn Karya Imam An-Nawawi" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022). Hlm. 4

Rabbaniyyah fī Syarḥ al-Arbaʿīn an-Nawawīyyah karya Syaikh Muhammad Hayat al-Sindi, *Al-Wāfi fī Syarḥ al-Arbaʿīn an-Nawawīyyah* karya Mustafa al-Bugha dan Mukhyiddin Mistu, serta masih banyak lagi karya ulama lain yang tidak dapat disebutkan semuanya disini.⁶

Adapun ulama kontemporer Indonesia yang juga mensyarahi kitab hadis ialah Farid Nu'man dan Yazid bin Abdil qadir Jawaz. Kedua tokoh ini sama-sama menyarahi kitab hadis *al-Arbaʿīn an-Nawawīyyah* dengan menggunakan bahasa Indonesia. Meskipun keduanya melakukan upaya yang sama, yaitu menyarah kitab hadis *al-Arbaʿīn an-Nawawīyyah*, tetapi sebagai sebuah produk pemikiran dan setelah dilakukan telaah terhadap kedua buku tersebut, ternyata terdapat perbedaan dalam menjelaskan hadis dalam kitab *al-Arbaʿīn an-Nawawīyyah*. Menurut penulis, persoalan ini menarik untuk diteliti lebih jauh karena keduanya merupakan tokoh agama sekaligus pendakwah yang otoritatif dalam pemahaman teks-teks keagamaan serta sama-sama berasal dari Indonesia. Dengan latar belakang tersebut, kajian yang dilakukan tentu tidak bisa dilepaskan dari konteks ke-Indonesia-an.

Contoh perbedaan dapat ditemukan dalam menjelaskan konsep bid'ah pada hadis nomor lima dalam urutan kitab *al-Arbaʿīn an-Nawawīyyah*. Dalam menjelaskan hadis tersebut, Farid Nu'man Hasan memaparkan definisi bidah menurut para ulama, serta memetakan dua kubu ulama yang menerima pembagian bidah *ḥasanah* dan bidah *sayyi'ah* dan yang menolak dengan berpegang pada keumuman hadis "*kullu bid'atin*

⁶ Yazid bin Abdul Qadir Jawaz, *Syarah Arba'in An-Nawawi (Memuat 42 Hadits Nabi Tentang Fondasi Ajaran Islam Dan Faedah-Faedahnya)*, Cetakan Ke (jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2018). Hlm.

dalālah”. Ia mengutip dalil dan ucapan tokoh kedua pihak, lalu mencari titik temu: semua sepakat bahwa bid’ah dalam ritual ibadah itu sesat, sementara perkara duniawi pada dasarnya mubah; perbedaan lebih pada penilaian terhadap perkara “baru” yang punya dalil umum tapi tidak ada contoh khusus, seperti maulid.⁷ Dalam menyarah hadis tentang bidah, Farid menunjukkan, kecenderungan yang analitis sekaligus komparatif. Ia tidak hanya menguraikan makna hadis secara tekstual, tetapi juga membedah berbagai pandangan ulama secara rinci, lalu membandingkannya untuk menampilkan konstruksi argumentasi dari masing-masing kubu secara proporsional.

Sedangkan Yazid memulai penjelasan dengan menjelaskan kedudukan hadis tentang bidah menurut para ulama yang begitu mengagungkan hadis tentang bidah dan menjadikannya sebagai salah satu prinsip penting dalam Islam. Lalu ia menyajikan banyak dalil dari ayat Al-Qur’an dan hadis yang memiliki maksud yang sama. Kemudian dilanjutkan dengan macam-macam bentuk bidah dalam ibadah maupun muamalah.⁸ Pensyarahan yang dilakukan Yazid terhadap hadis tentang bidah menunjukkan sikap yang bersifat normatif, sejalan dengan latar belakang *manhaj salafi* yang ia anut. Hadis bidah tersebut dijadikan sebagai landasan utama untuk menegaskan dan menguatkan prinsip-prinsip *manhaj* yang diyakininya.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji dan menganalisis lebih dalam, kemudian melakukan komparasi antara buku syarah kitab *al-Arba ‘in an-*

⁷ Farid Nu’mān Hasan, *Syarah Al-Arba ‘in An-Nawawiyah* (E-Book: Gudang Bacaan), hlm. 241

⁸ Jawaz, *Syarah Arba ‘in An-Nawawi* (Memuat 42 Hadits Nabi Tentang Fondasi Ajaran Islam Dan Faedah-Faedahnya). hlm. 127

Nawawiyyah karya Farid Nu'man dan Yazid bin Abdil Qadir Jawaz.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sistematika dan metodologi pensyarahan kitab *al-Arba 'īn an-Nawawiyyah* yang diterapkan Farid Nu'man Hasan dan Yazid bin Abdil Qadir Jawaz dalam karyanya?
2. Apa saja perbedaan dan persamaan dalam syarah *al-Arba 'īn an-Nawawiyyah* karya Farid Nu'man Hasan dan Yazid bin Abdil Qadir Jawaz?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sistematika dan metodologi syarah hadis kitab *al-Arba 'īn an-Nawawiyyah* karya Farid Nu'man Hasan dan Yazid bin Abdil Qadir Jawaz.
2. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan yang terdapat dalam kitab *al-Arba 'īn an-Nawawiyyah* karya Farid Nu'man Hasan dan Yazid bin Abdil Qadir Jawaz.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat akademis. Menambah khazanah keilmuan tentang perkembangan syarah hadis kontemporer, terutama di Indonesia.
2. Manfaat teoritis. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya sumber-sumber literatur mengenai kajian syarah hadis
3. Secara praktis. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan pemahaman yang lebih luas serta pengembangan keilmuan dalam bidang hadis, terutama dalam diskursus syarah hadis. Selain itu, penelitian ini juga membedah metode dan corak yang terdapat dalam kedua kitab syarah yang menjadi objek

penelitian. Hasil temuan ini nantinya dapat dijadikan sebagai pertimbangan mahasiswa atau masyarakat umum untuk memilih kitab syarah yang sesuai dengan model yang diinginkan.

E. Tinjauan Pustaka

1. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini memiliki kebaruan (orisinalitas) karena penulis belum menemukan studi yang secara eksplisit mengomparasikan karya syarah hadis yang ditulis oleh Farid Nu'man dan Yazid bin Abdil Qadir Jawaz. Adapun beberapa penelitian yang memiliki hubungan dengan pembahasan ini ialah sebagai berikut:

Skripsi dengan judul "Studi Perbandingan Antara kitab *Syarḥ al-Arbaʿīn an-Nawawīyyah* karya Muhammad bin Shalih al-Utsaimin dan kitab al-Wafi karya Syaikh Mustafa Dīb al-Bugā". Penelitian tersebut mengkaji secara komprehensif metode, pendekatan, serta titik perbedaan dan persamaan yang terdapat dalam dua karya syarḥ atas *al-Arbaʿīn an-Nawawīyyah* tersebut. Berdasarkan temuan penelitian, dapat diketahui bahwa garis besar metodologi yang diterapkan pada *Syarḥ al-Arbaʿīn an-Nawawīyyah* karya syaikh Usaimin menggunakan metode tahlili (analitis) dengan pendekatan makna kebahasaan dan fikih, adapun kitab al-Wāfi karya syaikh Muṣṭafa Dīb al-Bugā memakai metode *Ijmālī* (global) dengan pendekatan yang sama, yaitu fikih. Keduanya memiliki

persamaan dalam pendekatannya, yaitu cenderung mengarah kepada keilmuan fikih.⁹

Skripsi berjudul "Studi Komparatif Kitab Syarah Hadis *al-Arba'īn an-Nawawīyyah* Karya Ibn Daqīq al-ʿId dan Al Wāfi Karya Muṣṭafā Dīb al-Bugā dan Muḥyī al-Dīn Mistū". Penelitian tersebut mengkaji secara komprehensif metode, pendekatan, sistematika penulisan, serta titik perbedaan dan persamaan yang terdapat dalam dua karya syarh atas kitab *al-Arba'īn an-Nawawīyyah* tersebut. Temuan dalam penelitian ini yaitu adanya perbedaan dan persamaan antara kedua kitab tersebut. Kitab syarah Ibn Daqīq al-ʿId cenderung menggunakan metode Ijmali walaupun terkadang menggunakan tahlili. Adapun kitab *al-Wāfi* cenderung menerapkan metode *tahlilī* dalam penjabaran tiap-tiap hadis. Dari sisi model penyajian, dua karya ini menunjukkan perbedaan yang cukup menonjol. Ibn Daqiq al-aid kerap memulai penjelasannya dengan formula "*qawluhu*" sebagai pengantar penafsiran, sedangkan Mustafa Dīb al-Bugā dan Muhyiddīn Mistū menyusun kitab *al-Wāfi* dalam bentuk subbagian dan poin-poin yang lebih terstruktur. Adapun persamaan antara kedua kitab tersebut terletak pada dominasi corak linguistik dan fiqhī dalam analisis maupun penjelasan hadis-hadis yang dibahas.¹⁰

⁹ Bela Zahratul Latifah, "Studi Perbandingan Antara Kitab Syarh Al-Arba'īn an-Nawawīyyah Karya Muhammad Bin Ṣalīh Al-ʿUṣaimīn Dengan Kitab Al-Wāfi Karya Syaikh Muṣṭafā Dīb Al-Bugā." (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018). hlm. 148-149

¹⁰ Zaky Muhammad Aqil, "Studi Komparatif Kitab Syarah Hadīṣ Arba'īn Nawawī Karya Ibn Daqīq Al 'Id Dan Al Wāfi Karya Muṣṭafā Dīb Al Bugā Dan Muhyiddīn Mistū" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023). hlm. 148

Skripsi berjudul ”Studi Komparatif Kitab *Syarah al-Arba‘īn an-Nawawīyyah* Karya Firanda Andirja Dengan Al Wāfi Karya Muṣṭafā Dīb al-Bughā dan Muḥyī al-Dīn Mistū”. Penelitian ini membahas metode pensyarah hadis, persamaan dan perbedaan pada dua karya kitab syarah milik tiga ulama tersebut. Temuan pada penelitian yaitu adanya perbedaan dan persamaan pada dua karya kitab syarah tersebut. Kitab syarah *al-Arba‘īn an-Nawawīyyah* karya Firanda Andirja menggunakan metode *tahlīlī* kategori *syarḥ bi al-ra‘yi*, sedangkan kitab Al-Wafi menggunakan metode *tahlīlī* kategori *syarḥ bi al-ma‘ṣur*. Sedangkan persamanya yaitu sama-sama menjelaskan *khilāfīyah* serta mensyarah dengan panjang lebar dan rinci.¹¹

Buku yang berjudul Metode Pemahaman Hadis: Studi Komparatif Pemikiran Syuhudi Ismail dan Ali Mustafa Ya’qub, karya Hasan Suaidi. Buku ini membahas tentang metode pemahaman hadis, mencakup analisis terhadap persamaan dan perbedaan metode pemahaman hadis, serta implikasi dari metode yang ditawarkan oleh Syuhudi Ismail dan Ali Mustafa Ya’qub.¹²

Skripsi berjudul Hukum Alat Musik Dalam Perspektif Quraish Shihab Dan Yazid Bin Abdul Qadir Jawas. Penelitian skripsi ini mengkaji hukum

¹¹ Ibnu Tamiah, “Studi Komparatif Kitab Syarah Al-Arba‘in An-Nawawiyah Karya Firanda Andirja Dengan Kitab Al-Wafi Karya Mustafa Dieb Al-Buga Dan Muhyiddin Mistu” (Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2025). hlm. 2

¹² Hasan Suaidi, *Metode Pemahaman Hadis: Studi Komparatif Pemikiran Syuhudi Ismail Dan Ali Mustafa Ya’qub*, ed. Arif Chasanul Muna, II (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2020), hlm.

penggunaan alat musik dengan membandingkan pandangan Quraish Shihab dan Yazid bin Abdul Qadir Jawas. Fokus kajian meliputi pemikiran masing-masing tokoh serta analisis komparatif terhadap perbedaan dan persamaan pandangan mereka mengenai hukum alat musik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut Quraish Shihab, tidak ada nash yang secara tegas dan eksplisit mengharamkan musik. Ia menafsirkan bahwa teks-teks yang sering dijadikan dasar pengharaman sebenarnya lebih merujuk pada aspek negatif atau dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh musik, bukan pada musik itu sendiri. Sementara itu, Yazid bin Abdul Qadir Jawas berpendapat bahwa musik hukumnya haram dengan mendasarkan argumennya pada hadis Nabi serta penafsiran terhadap ayat al-Qur'an, khususnya istilah *lahw al-hadits*, yang menurutnya merujuk pada larangan terhadap musik dan nyanyian. Secara komparatif, perbedaan utama terletak pada pendekatan keduanya dalam memahami dalil. Quraish Shihab cenderung melihat bahwa alat musik pada dasarnya tidak haram, kecuali jika penggunaannya menimbulkan dampak negatif. Sebaliknya, Yazid memandang bahwa keharaman musik telah memiliki landasan dalil yang kuat dan secara historis sering dikaitkan dengan perilaku tercela seperti mabuk, berjudi, dan perbuatan zina.¹³

Berdasarkan pemaparan di atas, terdapat beberapa penelitian yang melakukan kajian komparatif. Seluruh tinjauan pustaka di atas

¹³ Reza Pahlevi Ramadhan, "Hukum Alat Musik Dalam Perspektif Quraish Shihab Dan Yazid Bin Abdul Qadir Jawas" (Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024), hlm. 1

menunjukkan kesesuaian dengan penelitian ini, khususnya dalam hal fokus kajian yang sama-sama menitikberatkan pada aspek komparatif terhadap metode pemahaman hadis. Adapun perbedaannya terletak pada objek kitab syarah yang dikaji. Hingga saat ini, tidak dijumpai kajian yang melakukan komparasi terhadap syarah *al-Arba'īn an-Nawawīyyah* karya Farid Nu'man Hasan dan Yazid bin Abdul Qadir Jawas.

Skripsi dengan judul "*Metode Syarah Hadis Yazid Bin Abdul Qadir Jawas Dalam Buku Syarah al-Arba'īn an-Nawawīyyah*". Penelitian ini membahas tentang latar belakang, metode, pendekatan, dan interpretasi pensyarah dalam menyarahi kitab *al-Arba'īn an-Nawawīyyah*.¹⁴

Artikel berjudul "*Penafsiran Alquran di Youtube: Telaah Atas Penafsiran Ustadz Abdul Qadir Jawas terhadap Ayat Kursi bercorak Ideologis*". Penelitian membahas pemahaman terhadap ayat kursi (QS. Al-Baqarah, ayat 255) yang dipaparkan oleh Ustadz Abdul Jawaz di Youtube. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam melakukan penafsiran, Ustadz Yazid bin Abdul Qadir Jawaz melakukan pendekatan tafsir *bil masūr*, sedangkan metode yang digunakan ialah metode *tahlīlī*. Sedangkan corak penafsirannya bersifat ideologis, khususnya berorientasi pada ideologi salafi. Indikasi tersebut tampak pada saat ia menafsirkan konsep syafaat, di mana muncul kecenderungan untuk

¹⁴ Abi Maulana Rizky, "Metode Syarah Hadis Yazid Bin Abdul Qadir Jawas Dalam Buku Syarah Arba'in An-Nawawi" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), hlm. 128

mengkritik kelompok yang dianggap melakukan pengkultusan terhadap kuburan dan praktik serupa.¹⁵

Dari semua telaah pustaka yang telah dipaparkan, terdapat kesamaan pada penelitian penulis ini, yaitu kajian terhadap pemikiran tokoh Yazid bin Abdul Jawaz. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini, penulis mencoba untuk mengomparasikan metodologi syarah Yazid bin Abdul Jawaz dengan tokoh lain, yaitu Farid Nu'man Hasan, dalam menyarahi kitab *al-Arba'īn an-Nawawīyyah*.

Skripsi dengan judul "Metode Syarah Farid Nu'man (Analisis Kitab Syarah Hadis *al-Arba'īn an-Nawawīyyah*)". Penelitian ini membahas buku syarah hadis kitab *al-Arba'īn an-Nawawīyyah* karya Farid Nu'man Hasan, dengan memaparkan penulis sekaligus metodologi yang digunakan. Temuan dalam penelitian ini yakni, metode yang digunakan dalam mensyarah hadis kitab *al-Arba'īn an-Nawawīyyah* karya Farid Nu'man Hasan ialah metode *tahlīlī*, dengan mencakup tiga pendekatan yaitu pendekatan bahasa, pendekatan historis, dan pendekatan hukum.¹⁶

Penelitian tersebut membahas mengenai metodologi yang digunakan Farid Nu'man Hasan dalam mensyarah kitab hadis *al-Arba'īn an-Nawawīyyah*. Sedangkan pada penelitian ini, penulis berusaha mengkomparasikan metodologi syarah dengan tokoh lain yaitu Yazid bin Abdul Jawaz dalam

¹⁵ Haikal Fadhil Anam, "Penafsiran Alquran Di Youtube: Telaah Atas Penafsiran Ustadz Abdul Qadir Jawas Terhadap Ayat Kursi Bercorak Ideologis," *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies* 1, no. 1 (2022): 78–91, <https://doi.org/10.23917/qist.v1i1.526>.

¹⁶ Irvan Vernanda, "Metode Syarah Farid Nu'man (Analisis Kitab Syarah Hadis Al-Arba'īn an-Nawawīyyah)" (Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025). Hlm. 138

mensyarah kitab hadis yang sama yaitu kitab *al-Arba‘īn an-Nawawīyyah*.

2. Kerangka Berpikir

Islam merupakan agama yang senantiasa memiliki relevansi dalam setiap konteks ruang dan waktu. Dalam visinya sebagai agama yang *rahmatan li al-‘ālamīn*, teks-teks dasar dalam ajaran Islam harus selalu dikaji dan dipahami sesuai dengan dinamika perkembangan ilmu dan sosial kemasyarakatan. Teks-teks dasar dalam ajaran Islam mencakup dua sumber utama, yaitu al-Qur’an sebagai sumber dalil hukum Islam yang pertama, dan hadis sebagai sumber dalil hukum yang kedua.¹⁷ Sebagai sumber dalil hukum Islam yang kedua, hadis memuat berbagai perintah dan larangan yang kedudukannya setara dengan ketentuan berupa perintah maupun larangan yang termuat pada Al-Qur’an. Dengan demikian, hadis dapat membuat, menetapkan, dan mengadakan suatu ketentuan, aturan, atau hukum yang tidak ditemukan dalam Al-Qur’an.¹⁸

Ketika Rasulullah masih hidup, hampir seluruh persoalan kaum muslimin (termasuk hadis-hadis yang memerlukan penjabaran lebih mendalam atau tampak saling bertentangan) dapat diselesaikan secara langsung dengan menghadap Rasulullah.¹⁹ Penjelasan yang diberikan oleh Nabi tersebut, dikenal sebagai

¹⁷ Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis*, Ed. 2 Cet. (Jakarta: Amzah, 2018), hlm. 14

¹⁸ Achmadd Muzammil Alfian Nasrullah, *Ulumul Hadis (Kajian Ilmu Hadis, Sejarah Perkembangan, Dan Kodifikasinya)*, Cet. 1 (Malang: Penerbit Litnus, 2023). Hlm 20

¹⁹ M. Alfatih Metodologi Syarah Hadis)tihi Suryadilaga, *Metodologi Syarah Hadis Era Klasik Hingga Kontemporer*, ed. Cet. 1 (Yogyakarta: Kalimedia, 2017). hlm. 5

syarh al-hadīs. Pada saat nabi masih hidup, penjelasan ini merupakan bagian integral dari hadis itu sendiri, karena segala ucapan, tindakan, sifat dan ketetapan Nabi merupakan sebuah hadis itu sendiri. Dengan demikian, penjelasan Nabi tidak dapat dikatakan sebagai syarah hadis yang berdiri sendiri secara terpisah dari hadis yang dijelaskan.²⁰

Syarah hadis memegang peranan penting dalam kajian hadis dan perkembangan sejarahnya. Keistimewaan tersebut tampak dari berbagai aspek, terutama aspek historis dan metodologis. Dari sisi metodologi, fakta sejarah mengungkap beragam bentuk pensyarah hadis yang berkembang selaras dengan konteks *sosio-historis* dan *sosio-kultural* pada zamannya. Perkembangan tersebut melahirkan metode seperti *tahlīlī*, *ijmālī*, *muqārrrīn*, *mawdūʿī* dan lainnya. Sementara itu dalam ranah pendekatan, beberapa diantaranya ialah pendekatan bahasa, fikih, dan tasawuf. Akan tetapi, seiring berkembangnya keilmuan, pendekatan syarah hadis mengalami perkembangan diantaranya pendekatan hermeneutik, sosiologi, antropologi, dan sejenisnya, yang menjadikan kajian syarah hadis semakin menarik. Berbagai pendekatan baru ini muncul sebagai konsekuensi logis dalam memahami hadis sebagai teks yang terbuka untuk ditafsirkan maupun disyarahi.²¹

²⁰ Mukhlis Mukhtar, “SYARH AL-HADIS DAN Fiqh AL-HADIS (Upaya Memahami Dan Mengamalkan Hadis Nabi),” *Ash-Shahabah* 4, no. 2 (2018): 109–18.

²¹ Suryadilaga, *Metodologi Syarah Hadis Era Klasik Hingga Kontemporer...*, hlm. 11-12

Syarah hadis terhadap *al-Arba'īn an-Nawawīyyah* bukan sekadar karya pelengkap dalam khazanah keilmuan Islam, melainkan salah satu pintu utama yang membentuk cara umat memahami ajaran agama secara praktis. Empat puluh hadis yang dihimpun Imam an-Nawawi memuat pokok-pokok ajaran Islam, mulai dari niat, ihsan, akhlak, muamalah, hingga konsep takdir, sehingga apabila hadis-hadis ini dijelaskan, akan sangat menentukan pola pikir, sikap keagamaan, dan praktik ibadah kaum Muslimin. Di tengah masyarakat yang semakin mudah mengakses dakwah melalui media sosial, kajian, dan buku-buku populer, buku *al-Arba'īn an-Nawawīyyah* menjadi rujukan yang sangat berpengaruh, baik bagi kalangan awam maupun penuntut ilmu.

Dalam konteks inilah, karya syarah *al-Arba'īn an-Nawawīyyah* yang ditulis oleh Farid Nu'man Hasan dan Yazid bin Abdul Qadir Jawaz menjadi sangat penting dan mendesak untuk dikaji, karena keduanya merupakan ulama yang terkenal di kalangan Muslim Indonesia, yang pastinya akan menjadi rujukan otoritatif dalam mencari pemahaman terhadap teks-teks keagamaan seperti hadis. Dua karya syarah tersebut juga disusun menggunakan bahasa Indonesia, sehingga menjadi alternatif bagi kaum muslimin yang memiliki keterbatasan bahasa Arab untuk memahami hadis-hadis Nabi yang berbahasa Arab.

Berdasarkan uraian yang ada, menjadi sebuah urgensi untuk mengkaji, menganalisis lebih dalam serta melakukan komparasi atau perbandingan antara kitab syarah *al-Arba'īn an-Nawawīyyah* karya Yazid bin Abdul Qadir Jawaz dan karya Farid Nu'man Hasan,

dengan judul “Komparasi Syarah Hadis *al-Arba ‘īn an-Nawawīyyah* dalam Karya Farid Nu'man Hasan Dan Karya Yazid Bin Abdul Qadir Jawaz”.

F. Kerangka Teori

Penelitian ini berusaha untuk mengomparasikan karya syarah *al-Arba ‘īn an-Nawawīyyah* karya Farid Nu'man Hasan dan Yazid bin Abdil Qadir Jawaz. Di antara hal yang akan diteliti ialah metode, pendekatan, dan penyajian dari masing-masing karya tersebut dalam mensyarahi kitab hadis *al-Arba ‘īn an-Nawawīyyah*.

Syarah secara etimologis bermakna *al-bayān* (penjelasan) atau *al-kasyf* (menyingkap). Sedangkan hadis berarti sesuatu yang disandarkan kepada Rasulullah, baik berupa perkataan, perbuatan, ketetapan dan sifat beliau. Ilmu Syarah Hadis berarti ilmu yang membahas tentang apa yang dikehendaki Rasulullah dari hadisnya, berdasarkan kaidah-kaidah bahasa Arab dan pokok-pokok *syara'* sesuai dengan batas kemampuan manusia. Dalam struktur keilmuan Islam, syarah bukan sekadar komentar tambahan, melainkan jembatan epistemologis untuk memahami pesan profetik yang terkandung dalam teks hadis.

Terdapat beberapa metode yang dipatenkan oleh ulama hadis untuk mengidentifikasi metode syarah yang diterapkan pada sebuah karya kitab syarah hadis. Secara umum, metode-metode tersebut terbagi menjadi tiga. Pertama, metode *tahlīlī*, yaitu cara mensyarah teks hadis dengan menguraikan, menganalisis, serta menjabarkan makna dan maksud yang tersurat maupun tersirat dalam hadis Nabi, secara mendetail, sekaligus memaparkan berbagai aspek yang ada di dalamnya selaras dengan kapasitas dan preferensi pensyarah. Kedua, metode *ijmālī* (global), yakni metode penjelasan hadis secara singkat

namun tetap memperlihatkan maksud tekstual hadis, sehingga gampang dipahami. Ketiga, metode *muqārrin* (komparatif), yaitu cara mensyarahi hadis melalui perbandingan antar teks hadis yang mempunyai kemiripan pada konten, dalam konteks sama persis, atau yang berbeda konten tetapi membahas tentang konteks kejadian yang sama, serta dapat pula dengan membandingkan beragam pendapat para ulama syarah dalam menjelaskan hadis.²²

Dalam pensyarahan hadis, para ulama juga memiliki pendekatan yang beragam. Jika meninjau pendekatan yang dilakukan ulama klasik, maka model pendekatan tersebut terbagi ke dalam tiga kategori, di antaranya: *pertama*, syarah hukum, yaitu pensyarahan yang lebih menonjolkan aspek hukum (fikih) dalam menyajikan penjelasan hadis. *Kedua*, syarah kebahasaan, yaitu pensyarahan yang cenderung mengarah pada makna kebahasaan dalam menguraikan penjelasan teks. *Ketiga*, syarah komprehensif yaitu pensyarahan yang melibatkan berbagai pendekatan dalam menjelaskan makna teks.²³ Tetapi seiring dengan berkembangnya teori keilmuan, pendekatan dalam pensyarahan semakin beragam. Para cendekiawan Islam melakukan integrasi ilmu pengetahuan dalam memahami hadis, sehingga muncul pendekatan baru dalam memahami hadis yang melibatkan cabang ilmu pengetahuan lain seperti pendekatan hermeneutik, sosiologi, antropologi, historis dan sebagainya, yang berkonsekuensi pada posisi hadis sebagai teks bebas.²⁴

²² Suryadilaga *Metodologi Syarah Hadis Era Klasik Hingga Kontemporer*..., hlm. 18-20

²³ A. Hasan Asy'ari Ulama'i, *Metode Tematik Memahami Hadis Nabi SAW*, cet. 1 (Semarang: Walisongo Press, 2010). hlm. 53-54

²⁴ Suryadilaga, *Metodologi Syarah Hadis Era Klasik Hingga Kontemporer*..., hlm. 12

Dari sisi sistematika, karya syarah hadis umumnya disusun dengan urutan yang terstruktur, dimulai dari penyebutan matan hadis, identifikasi sumber dan kualitas sanad secara ringkas, penjelasan makna lafaz (baik secara bahasa maupun istilah), analisis konteks kemunculan hadis (*asbāb al-wurūd*), hingga penarikan implikasi normatif dan praktis.

Produk syarah hadis tidak hanya berhenti pada penjelasan tekstual atas makna lafaz dan struktur redaksi hadis, tetapi berkembang menjadi konstruksi pemahaman yang bersifat normatif, etis, dan aplikatif. Pada ranah normatif, syarah hadis berperan merumuskan prinsip-prinsip ajaran Islam yang menjadi landasan keyakinan dan praktik keagamaan umat. Pada dimensi etis, syarah hadis menginternalisasikan nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung dalam hadis, sehingga tidak sekadar dipahami secara kognitif, tetapi juga membentuk sikap dan karakter individu maupun sosial. Sementara itu, pada aspek aplikatif, syarah hadis berfungsi menerjemahkan pesan kenabian ke dalam konteks kehidupan nyata, dengan mempertimbangkan dinamika sosial, budaya, dan perkembangan zaman.²⁵ Melalui proses ini, syarah hadis menjadi media dialektis yang menghubungkan teks hadis sebagai sumber normatif dengan realitas sosial yang terus berubah, sehingga ajaran Nabi tetap hidup, relevan, dan operasional dalam menjawab kebutuhan serta problematika umat di berbagai ruang dan waktu

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan konsep komparasi untuk membandingkan dua karya syarah. Secara etimologis, istilah komparasi berasal dari bahasa Inggris,

²⁵ Suryadilaga. *Metodologi Syarah Hadis Era Klasik Hingga Kontempore...*, hlm 13

yaitu *comparative* yang berarti melakukan perbandingan terhadap hal yang memiliki karakteristik serupa. Istilah ini umum dipakai untuk membantu menjelaskan suatu konsep, prinsip atau gagasan. Dalam bahasa Indonesia, komparasi diartikan sebagai kegiatan menilai karakter atau menguji sesuatu guna mengetahui persamaan dan perbedaan. Objek yang dibandingkan dapat berupa konsep, teori, pemikiran, maupun metode.²⁶

Dalam konteks penelitian ini, teori komparatif digunakan untuk membandingkan sistematika dan metode pensyarah dalam buku syarah kitab *al-Arba'īn an-Nawawīyyah* karya Farid Nu'man Hasan dan karya Yazid bin Abdul Qadir Jawaz.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu penelitian yang menjadikan literatur sebagai data utama. Proses penelitian dilakukan dengan mengumpulkan, membaca, mencatat, serta menelaah berbagai literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, dokumen, dan karya-karya akademik lainnya.²⁷ Penelitian ini bermaksud untuk melakukan komparasi terhadap syarah *al-Arba'īn an-Nawawīyyah* karya Farid Nu'man dan karya Yazid bin Abdul Qadir Jawaz.

²⁶ Iqbal Fatoni and Ahmad Yusam Thobrani, "Pendekatan Penelitian Komparatif Dalam Ilmu Tafsir: Analisis Perspektif Abdul Mustaqim Iqbal," *Indonesia Journal of Humanities and Social Sciences* 5, no. 4 (2024). 2241–2252

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018). hlm. 295–298

2. Sumber Data

a. Sumber Primer

Data primer merupakan sumber utama yang digunakan dalam suatu penelitian. Buku syarah *al-Arba'īn an-Nawawīyyah* karya Farid Nu'man Hasan dan Yazid bin Abdul Qadir Jawaz, dijadikan sebagai sumber primer dalam penelitian ini. Hal ini karena, kedua karya syarah tersebut merupakan karya syarah dari tokoh yang memiliki otoritas keilmuan Islam kontemporer di Indonesia.

b. Sumber Sekunder

Data sekunder berfungsi sebagai pelengkap data primer. Data ini diperoleh dari berbagai literatur yang relevan dengan objek materi yang sedang dikaji. Sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi buku-buku, skripsi, dan artikel jurnal yang memiliki keterkaitan langsung dengan topik kajian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah berbagai catatan, majalah, buku, transkrip, dan bentuk dokumentasi literatur lainnya yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menghimpun berbagai naskah yang berkaitan dengan kajian terhadap kitab syarah *al-Arba'īn an-Nawawīyyah*, serta catatan dan dokumen yang berkaitan dengan Farid Nu'man Hasan dan Yazid bin Abdul Qadir Jawaz, baik yang menyangkut biografi maupun karya-karya.

4. Teknik Pengolahan Data

Sesudah seluruh data didapatkan, tindakan selanjutnya adalah melakukan analisis data dengan menggunakan metode deskriptif yang dipadukan dengan metode komparatif. Metode ini dilakukan dengan membandingkan satu data dengan data yang lain untuk mendapatkan pemahaman dan kesimpulan. Dalam penelitian ini penulis menelaah metode serta pendekatan syarah hadis yang digunakan oleh Farid Nu'man Hasan dan Yazid bin Abdul Qadir Jawaz dalam mensyarahi kitab *al-Arba'īn an-Nawawīyyah*

Langkah-langkah operasional pada penelitian ini dimulai dengan mendeskripsikan secara umum yang berkaitan dengan buku syarah kitab *al-Arba'īn an-Nawawīyyah* karya Farid Nu'man Hasan dan Yazid bin Abdul Qadir Jawaz. Deskripsi tersebut mencakup deskripsi mengenai tahapan-tahapan dalam melakukan pensyarah hadis serta kecenderungan metode yang tampak dalam proses pensyarah.

Selanjutnya, penulis melakukan analisis terhadap berbagai aspek yang sudah disajikan, dengan merujuk pada teori mengenai metode dan pendekatan syarah hadis pada masa *ʿAṣr al-Syurūḥ*, sebagaimana dibahas pada buku karya M. Alfatih Suryadilaga berjudul *Metodologi Syarah Hadis*. Teori tersebut mencakup tiga metode utama, yaitu metode *tahlīlī* (analitis), *ijmālī* (global), *muqārīn* (perbandingan), disertai dengan pendekatan kebahasaan, hukum, dan tasawuf. Melalui analisis ini, diharapkan dapat teridentifikasi metode yang digunakan, kecenderungan pendekatan yang diterapkan, serta persamaan dan perbedaan antara dua karya syarah kitab tersebut.

H. Sistematika Penulisan

Penyusunan sistematika pembahasan dalam penelitian merupakan sebuah langkah penting, yang bertujuan memberikan panduan yang jelas, serta memudahkan penelitian. Selain itu, penyusunan sistematika ini merupakan upaya untuk mencapai tujuan penelitian secara tepat dan terarah. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan bagian pendahuluan. Pada bagian ini dipaparkan berbagai komponen awal penelitian, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini.

Bab kedua memuat landasan teori. Pada bagian ini membahas teori yang meliputi pengertian syarah hadis, sejarah perkembangan syarah hadis, metode yang digunakan dalam mensyarah hadis, serta ragam pendekatan dalam syarah hadis..

Bab ketiga membahas mengenai riwayat Farid Nu'man Hasan dan Yazid bin Abdul Qadir Jawaz. Uraian tersebut mencakup biografi, aktivitas intelektual, serta karya-karya yang telah mereka hasilkan. Pada bab ini juga disajikan gambaran umum mengenai buku syarah *al-Arba'în an-Nawawiyyah* karya Farid Nu'man Hasan dan Yazid bin Abdul Qadir Jawaz.

Bab keempat memuat bagian paling penting dari penelitian, berupa analisis terhadap metode dan pendekatan syarah hadis yang diterapkan dalam buku Syarah *al-Arba'în an-Nawawiyyah* Farid Nu'man Hasan dan Yazid bin Abdul Qadir Jawaz. Pada bagian ini pula penulis membandingkan isi dari dua karya syarah tersebut,

sehingga dapat teridentifikasi metode syarah hadis, kecenderungan pendekatan yang diterapkan, serta persamaan dan perbedaan di antara kedua karya syarah tersebut.

Bab kelima merupakan bagian penutup yang menyajikan kesimpulan dari semua pembahasan pada bab-bab sebelumnya. Isi dari bab ini juga mencakup rangkuman jawaban atas rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis komparatif terhadap buku syarah hadis *al-Arba 'īn an-Nawawīyyah* karya Farid Nu'man Hasan dan Yazid bin 'Abdil Qadir Jawas, ditemukan perbedaan dan persamaan sebagai berikut

Dari segi persamaan, kedua karya syarah tersebut sama-sama menggunakan metode *tahlīlī* dalam mensyarah hadis *al-Arba 'īn an-Nawawīyyah*, yaitu menjelaskan hadis dengan menguraikan secara rinci berbagai aspek yang terkandung di dalamnya. Selain itu ditinjau dari sumber pensyarah, keduanya menunjukkan kecenderungan terhadap pendekatan *syarah bil ma'sūr* yaitu menjelaskan hadis dengan merujuk pada hadis lain, ayat al-Qur'an, serta pendapat para ulama. Kedua syarah juga sama-sama menggunakan pendekatan linguistik dan corak fikih dalam menjelaskan hadis.

Sedangkan dari segi perbedaan, terdapat beberapa aspek perbedaan yang membedakan dua buku syarah hadis *al-Arba 'īn an-Nawawīyyah* tersebut. *Pertama*, dalam hal penjelasan rawi, Farid cenderung konsisten dalam menjelaskan perawi pada setiap hadis, kecuali jika telah dijelaskan sebelumnya, maka cukup memberikan rujukan pada penjelasan rawi hadis terdahulu yang sama dengan menyebut nomor hadis terkait. Sedangkan Yazid hanya menjelaskan perawi pada hadis ke-7 dan ke-8 saja. *Kedua*, dalam penjelasan *khilāfiyyah*, Farid secara konsisten memaparkan perbedaan pendapat para ulama. Sebaliknya, Yazid tidak menampilkan pembahasan *khilāfiyah* secara

eksplisit, sehingga pensyarahannya cenderung langsung pada penyampaian pemahaman yang dianggap kuat. *Ketiga*, dari sistematika, Farid Nu'man menunjukkan konsistensi dalam pola pensyarahan pada setiap hadis, sehingga memudahkan pembaca dalam memetakan alur pembahasan hadis. Adapun Yazid memiliki sistematika yang lebih variatif. Ia tidak selalu menggunakan pola yang sama pada pembahasan tiap hadis, sehingga pola penyarahan lebih fleksibel dan kondisional sesuai kebutuhan tiap-tiap hadis.

Perbedaan paling mencolok dalam kedua syarah ini terletak pada pemaparan khilafiyah ulama. Farid Nu'man memaparkan khilafiyah yang luas, hal tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan, baik akademik maupun aktivitas keseharian. Tema tesisnya tentang titik temu antara manhaj As'ariyah dan Asy'ariyah menunjukkan sejak awal ia terbiasa melihat perbedaan mazhab sebagai ruang dialog, bukan konflik, yang kemudian berpengaruh pada gaya pensyarahan hadis yang terbuka terhadap beragam pandangan. Pengalaman dakwahnya di berbagai lingkungan sosial juga membentuk fleksibilitas dalam penyampaian ajaran agama, sehingga khilafiyah menjadi sarana untuk menghindari resistensi masyarakat. Selain itu, keterlibatannya dalam organisasi keagamaan dan forum *baḥsul masā'il* memperkuat tradisi dialogis dalam mempertimbangkan berbagai pendapat ulama. Ditambah lagi dengan aktivitasnya sebagai konsultan fikih, ia dituntut memberikan jawaban yang komprehensif dan argumentatif. Keseluruhan latar belakang ini membentuk karakter pensyarahan hadisnya yang inklusif, dialogis, dan kaya akan perbandingan pendapat ulama.

Berbeda dengan Yazid bin Abdul Qadir Jawas yang tegas, konsisten, dan berorientasi pada pemurnian akidah sangat memengaruhi corak pensyarahannya terhadap *al-*

Arbaʿīn an-Nawawīyyah, sehingga ia tidak memaparkan *khilāfiyyah* ulama. Hal ini bukan karena mengabaikan tradisi keilmuan, melainkan sebagai pilihan metodologis yang selaras dengan komitmennya pada manhaj *Salaf al-Shalih*, di mana tujuan utama syarah diposisikan untuk menyampaikan pemahaman yang dianggap paling kuat berdasarkan dalil, bukan membuka perdebatan panjang yang berpotensi membingungkan pembaca, khususnya kalangan awam; meskipun demikian, ia tetap sesekali mengutip pendapat ulama lintas mazhab sebagai bentuk pengakuan terhadap otoritas keilmuan yang beragam, namun kutipan tersebut difungsikan secara terbatas sebagai penguat (*ta'yīd*) terhadap pendapat yang dipilih. Sehingga pembahasan *khilāfiyyah* tidak dipaparkan sama sekali.

B. Saran

Penelitian ini merupakan kajian komparatif yang membandingkan dua buku syarah hadis *al-Arbaʿīn an-Nawawīyyah*. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini berupaya mengidentifikasi persamaan dan perbedaan pada sistematika dan metode penyarahan yang digunakan oleh masing-masing pensyarah. Namun demikian, penulis menyadari bahwa hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini masih belum sepenuhnya maksimal. Masih terdapat berbagai aspek yang sebenarnya dapat dikaji dan dikomparasikan secara lebih mendalam, seperti ideologis, konteks sosial keilmuan, maupun relevansi kedua pensyarah dalam perkembangan studi hadis kontemporer.

Selain itu, keterbatasan dalam ruang lingkup pembahasan serta fokus penelitian menyebabkan beberapa potensi analisis belum tercakup secara maksimal. Oleh karena itu, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki kekurangan, baik dari segi

kedalaman analisis maupun keluasan perspektif. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun sebagai bahan evaluasi dan refleksi guna penyempurnaan penelitian mendatang. Penulis juga berharap agar penelitian ini menjadi pijakan awal bagi penelitian-penelitian selanjutnya untuk mengkaji syarah hadis secara lebih komprehensif dan mendalam.

Dengan demikian, diharapkan kajian syarah hadis, khususnya terhadap kitab *al-Arba'īn an-Nawawīyyah*, dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih luas dalam khazanah keilmuan Islam. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu bentuk apresiasi terhadap kontribusi para ulama Indonesia dalam menjaga, menjelaskan, dan mengembangkan pemahaman terhadap hadis-hadis Nabi, serta sarana untuk mengambil pelajaran mereka dalam konteks kekinian dan ke-Indonesia-an.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Hasan Asy‘‘ari Ulama‘‘i. 2010. *Metode Tematik Memahami Hadis Nabi SAW*. Cet. 1. Semarang: Walisongo Press.
- Abdul Majid Khon. 2009. *Ulumul Hadis*. Jakarta: Amzah.
- Adz-Dzahabi, Imam Syamsuddin Muhammad bin Ahmad bin Utsman. 1998 *Siyar A‘lâmin Nubala*. Beirut: Muassasah ar-Risalah, n.d.
- Ahmad Warson Munawwir. 2020. *Al-Munawwir: Kamus Arab – Indonesia*. 3rd ed. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Al-Albani, Imam Muhammad Nashiruddin. 1995. *Silsilatul Ahâdîts Ash-Shahîhah*. Maktabatul Ma‘arif-Riyadh, n.d.
- Al-Badr, Syekh Abdul Muhsin al-Abbad. 1998. *Syarh Sunan Abi Daud*. Maktabah al-Misykah, n.d.
- Al-Id, Daqiq. *Syarh Al-Arba‘in an-Nawawiyah*. 1999. Maktabah al-Misykat, n.d.
- Al-Jawwâbî, Muḥammad Ṭāhir. 1985. *Juhūd Al-Muḥaddithîn Fî Sharḥ Al-Ḥadîs Al-Nabawî Al-Syarîf*. Tunis: Dār al-Gharb al-Islāmî.
- Al-Mubarakfuri, Abu al-Ala. 1988. *Tuhfatul Ahwadzi*. Al-Maktabah as-Salafiyyah.
- Al-Mubarakfuri, Imam Abul Aliy Muhammad Abdurrahman bin Abdurrahim. 1979. *Tuhfatul Ahwadzi Bi Syarhi Jami‘ at-Tirmidzi*,. Dârul Fikr-Beirut, n.d.
- Anam, Haikal Fadhil. 2022. “Penafsiran Alquran Di Youtube: Telaah Atas Penafsiran Ustadz Abdul Qadir Jawas Terhadap Ayat Kursi Bercorak Ideologis.” *QiST: Journal*

of Quran and Tafseer Studies 1, no. 1 : 78–91.
<https://doi.org/10.23917/qist.v1i1.526>.

Aqil, Zaky Muhammad. 2023. “Studi Komparatif Kitab Syarah Hadiš Arba’in Nawawi Karya Ibn Daqīq Al ‘Id Dan Al Wafī Karya Muṣṭafā Dieb Al Bugā Dan Muhyiddin Mistū.” Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

As-Suyuthi, Imam. 2004. *Tarikh Al-Khulafa*. Maktabah Nazar Musthafa al-Baz.

Baiquni, Ach. 2022. “Perkembangan Pemikiran Hadis Kontemporer Di Indonesia (Studi Hasil Penelitian Di Jurnal Bereputasi Nasional Tahun 2015-2020).” *AL QUDDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis* 6, no. 2.
<https://doi.org/10.29240/alquds.v6i2.3862>.

Darussalam Indonesia. 2023. “Farid Nu’mān Hasan, S.S, M.Sos.” n.d. <https://darussalam.id/team/farid-numan-hasan/>.

Fatoni, Iqbal, and Ahmad Yusam Thobrani. 2024. “Pendekatan Penelitian Komparatif Dalam Ilmu Tafsir : Analisis Perspektif Abdul Mustaqim Iqbal.” *Indonesia Journal of Humanities and Social Sciences* 5, no. 4.

Ghifari, Wirda Salamah Ulya Muhammad. 2024. “Perkembangan Kajian Hadis Di Indonesia: Sejarah Dan Masa Depan.” *PEGON (Islam Nusantara Civilization)* 12, no. 1 : 1–2.

Gufon, Mohammad, and Rahmawati. 2017 *Ulumul Hadits (Praktis Dan Mudah)*. 1st ed. Yogyakarta: Kalimedia.

Hasan, Farid Nu’mān. 2018. “Profil.” Al-Fahmu, n.d.
<https://alfahmu.id/profil/>.

- . 2020. *Syarah Al-Arba'in An-Nawawiyah*. Depok: Gema Insani, n.d.
- Hasbi ash-Shiddieqy. 1991. *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Hadis*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Jawaz, Yazid bin Abdul Qadir. 2018. *Syarah Arba'in An-Nawawi (Memuat 42 Hadits Nabi Tentang Fondasi Ajaran Islam Dan Faedah-Faedahnya)*. Cetakan Ke. jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Junaid, Junaid, Muh Nasruddin A, and Muhammad Ismail. 2024. "Historisitas Perkembangan Hadis." *CARITA: Jurnal Sejarah dan Budaya* 2, no. 2 . <https://doi.org/10.35905/carita.v2i2.7135>.
- Jusuf, Justiansyah Muhammad. 2022. "Analisi Al-Amr Dalam Kitab Hadits Arba'in Karya Imam An-Nawawi." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Kamaruddin. 2023. *Studi Hadits*. Pertama. Yogyakarta: Deepublish.
- Khon, Abdul Majid. 2018. *Ulumul Hadis*. Ed. 2 Cet. Jakarta: Amzah
- Latifah, Bela Zahratul. 2018. "Studi Perbandingan Antara Kitab Syarh Al-Arba'inan-Nawawiyah Karya Muhammad Bin Şalih Al-,Uşaimīn Dengan Kitab AlWafī Karya Syaikh Mustafā Dīb Al-Bugā." Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- M. Alfatih Suryadilaga. 2012. *Metodologi Syarah Hadis*. Yogyakarta: Suka Press.
- Melfitara, Alifia, Romlah Askar, and Abdul Gofur. 2025. "Kodifikasi Hadis Pada Masa Khalifah Umar Bin Abdul

Aziz.” *ILMA(Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keagamaan)* 4, no. 1 .

Muhammad ‘Abdul ‘Azīz al-Khūlī. 1949. *Miftāḥ Al-Sunnah Aw Tārīkh Funūn Al-Ḥadīṣ*,. Edited by taḥqīq Aḥmad Muḥammad Syākīr. Kairo: Dār al-Fikr al-‘Arabī.

Muhammad bin Mathar al-Zahrani. 1996. *Tadwīn Al-Sunnah Al-Nabawīyyah: Nasy’atuhu Wa Tathawwuru Min Al-Qarn Al-Awwal Ila Nihāyah Al-Qarn Al-Tasi’ Al-Hijri, Riyādh: Riyadh: Dār al-Hijrah li al-Nasyr wa al-Tawzi’.*

Muhtador, Moh. 2016. “Sejarah Perkembangan Metode Dan Pendekatan Syarah Hadis” 2.

Mukhtar, Mukhlis. 2018. “Syarh Al-Hadis Dan Fiqh Al-Hadis (Upaya Memahami Dan Mengamalkan Hadis Nabi).” *Ash-Shahabah* 4, no. 2

Muttaqin, Zainal. 2019. “Peranan Imam Syafi’i Dalam Pengembangan Hadis.” *Samawat* 03.

myedisireader.2023. “FaridNu`manHasan,”n.d.<https://www.myedisi.com/p/20823-farid-numan-hasan>.

Naisaburi, Imam Abu al-Husain Muslim bin Al Hajjaj bin Muslim bin Ward bin Kausyadz Al Qusyairi An. 1998. *Shohih Muslim*. Riyadh: Dar Al-Mughni.

Nasrudin, Moh. 2020. *Pengantar Ilmu Hadis*. Pekalongan: Nasya Expanding Management.

Nasrullah, Achmadd Muzammil Alfian. 2023. *Ulumul Hadis (Kajian Ilmu Hadis, Sejarah Perkembangan, Dan Kodifikasinya)*. Cet. 1. Malang: Penerbit Litnus.

Nu’aim, Abu. 1979. *Hilyah Al-Auliya*. Mesir: As-Sa’adah, n.d.

- Pamungkas, Reynaldi Andrian. 2024. "Profil Singkat Ustadz Yazid Bin Abdul Qadir Jawas, Tokoh Salafi Yang Wafat Di Usia 61 Tahun." Media Indonesia. <https://mediaindonesia.com/humaniora/684411/profil-singkat-ustadz-yazid-bin-abdul-qadir-jawas-tokoh-salafi-yang-wafat-di-usia-61-tahun>.
- Rajab, Imam Zainuddin Abil Faraj Abdurrahman bin Syihabuddin al-Baghdadi Ibnu. 1977. *Jami'ul Ulûm Wal Hikam*, . *Mu-Assasah*. Beirut: Muassasah ar-Risalah, n.d.
- Ramadhan, Reza Pahlevi. 2024. "Hukum Alat Musik Dalam Perspektif Quraish Shihab Dan Yazid Bin Abdul Qadir Jawas." Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Ramadian, Jufri. 2025. "Analisis Hadis Bersenda Gurau Perspektif Hadis Nabi Dan Pengaruhnya Dalam Ilmu Kesehatan." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Rizky, Abi Maulana. 2022. "Metode Syarah Hadis Yazid Bin Abdul Qadir Jawas Dalam Buku Syarah Arba'in An-Nawawi." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sagir, Akhmad. 2010. "Perkembangan Syarah Hadis Dalam Tradisi Keilmuan Islam." *Ilmu Ushuluddin* 9, no. 2.
- Sahari, Dasril, and Tasmin Tanggarreng. 2025. "Metode Syarah Hadis: Jenis, Interpretasi, Dan Pendekatan." *Global Research and Innovation Journal (GREAT)* 1, no. 2.
- Suaidi, Hasan. 2020. *Metode Pemahaman Hadis: Studi Komparatif Pemikiran Syuhudi Ismail Dan Ali Mustafa Ya'qub*. Edited by Arif Chasanul Muna. II. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.

- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta,.
- Suryadilaga, M. Alfatih. 2017. *Metodologi Syarah Hadis Era Klasik Hingga Kontemporer*. Edited by Cet. 1. Yogyakarta: Kalimedia.
- Syifana, D. Indah, and Ferdy Pratama. 2021. “Perkembangan Kajian Hadis DI Indonesia Pada Abad 20-21 M.” *El-Furqania* 7, no. 1.
- Syirbasi, Ahmad. 1999. *Studi Tentang Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'anul Karim*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Tamiah, Ibnu. 2025. “Studi Komparatif Kitab Syarah Al-Arba'in An-Nawawiyah Karya Firanda Andirja Dengan Kitab Al-Wafi Karya Mustafa Dieb Al-Buga Dan Muhyiddin Mistu.” Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Tantowi, M. 2017. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kitab Hadits Arba'in Karangan Imam An-Nawawi,.” UIN Raden Intan Lampung.
- Vernanda, Irvan. 2025. “Metode Syarah Farid Nu'man (Analisis Kitab Syarah Hadis Al-Arba'in an-Nawawiyah).” Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Wulandari, Susi, and Muhid. 2019. “Pemahaman Terhadap Hadis Dengan Pendekatan Linguistik.” *Universum: Jurnal Keislaman Dan Kebudayaan* 13, no. 2
- YSRI.Admin-MS@202. “Biografi Ustadz Yazid Bin Abdul Qadir.” raudhatulilmi.or.id, n.d. <https://raudhatulilmi.or.id/biografi/yazid-bin-abdul-qadir-jawas/>.

RIWAYAT HIDUP PENULIS

A. IDENSTITAS

1. Nama : Mohammad Fikri Ferdiasyah
2. Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 24 April 2004
3. Alamat Rumah : Desa Kemanggungan, Kecamatan Tarub, Kabupate Tegal
4. Alamat Tinggal : Desa Kemanggungan, Kecamatan Tarub, Kabupate Tegal
5. Nomor Handphone : 087889120221
6. Email : fikriferdiansyah81@gmail.com
7. Nama Ayah : Asmawi
8. Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
9. Nama Ibu : Umroh
10. Pekerjaan Ibu : Pedagang

B. Riwaya Pendidikan

1. SD : MI Assalafiyah Kemanggungan
2. SMP : Mts Wahid Hasyim, Talang
3. SMA : SMA NU Hasyim Asy'ari, Tarub

C. Pengalaman Organisasi

1. HMPS Ilmu Hadis 2023-2025

Pekalongan, 9 Juli 2026



Mohammad Fikri Ferdiansyah